



Participatory by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
12-Pebruari-2025	07-Maret-2025	25-April-2025
DOI <a href="https://doi.org/10.58518/participatory.v4i1.3354">https://doi.org/10.58518/participatory.v4i1.3354</a>		

## **Pembinaan Al-Qur'an Serta Penanaman Moral Kepada Siswa Musala Al-Muhakim Randutata Paiton Probolinggo**

**Abd. Basid**

Univesitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

E-mail: [abd.basid@unuja.ac.id](mailto:abd.basid@unuja.ac.id)

**Rifqatul Husna**

Univesitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

E-mail: [rifqatulhusna@unuja.ac.id](mailto:rifqatulhusna@unuja.ac.id)

**Abd. Somad**

Univesitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

E-mail: [abdsomadibnhusain@gmail.com](mailto:abdsomadibnhusain@gmail.com)

Luthviyah Romziana

Universitas Nurul Jadid

E-mail: [romziana@unuja.ac.id](mailto:romziana@unuja.ac.id)

**ABSTRAK:** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih serta membentuk karakter moral siswa di Musala Al-Muhakim, Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Latar belakang kegiatan ini dilandasi oleh kondisi objektif bahwa sebagian besar siswa belum menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan masih memerlukan pembinaan dalam aspek moral dan spiritual. Metode yang digunakan dalam program ini adalah *halaqah*, yakni pembelajaran kelompok kecil yang menekankan interaksi intensif antara pengajar dan peserta. Pendekatan ini dinilai efektif karena memberikan ruang personalisasi pembelajaran serta penguatan spiritual secara langsung. Program pengabdian ini dirancang melalui dua pendekatan utama. Pertama, pembelajaran teknis membaca Al-Qur'an dengan penekanan pada penguasaan ilmu tajwid dan *makharij al-huruf*, yang dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa. Kedua, penguatan nilai moral melalui pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mencakup penyampaian materi keutamaan akhlak, pembiasaan



perilaku baik, serta keteladanan langsung oleh para pendamping kegiatan. Kegiatan ini juga disertai dengan evaluasi berkala dan interaksi emosional di luar jam pembelajaran formal, untuk memperkuat pendekatan humanistik dan personal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan PkM ini memberikan dampak positif yang signifikan.

Siswa mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an serta menunjukkan perubahan sikap yang lebih sopan, disiplin, dan memiliki kepedulian sosial yang lebih tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter yang islami dan bermartabat.

**Kata Kunci:** *Al-Qur'an; Pembinaan Al-Qur'an; Moral*

**ABSTRACT:** *This community service program (PkM) was conducted with the primary objective of enhancing students' ability to read the Qur'an fluently and accurately, as well as fostering moral character among the youth at Musala Al-Muhakim, located in Randutatah Village, Paiton Subdistrict, Probolinggo Regency. The background of this initiative was based on the observation that many students had not yet mastered proper Qur'anic recitation and required moral and spiritual reinforcement. The selected method of implementation was the halaqah approach—a small-group learning model emphasizing intensive interaction between instructors and learners, which proved effective in delivering personalized and spiritually engaging instruction. This PkM initiative applied two main strategies. The first involved technical Qur'anic instruction, focusing on mastery of tajwid and makharij al-huruf, organized in groups based on individual students' proficiency levels. The second strategy targeted moral development using a holistic educational model comprising cognitive, affective, and behavioral components. This included the delivery of Islamic moral teachings, the habituation of virtuous behaviors, and the modeling of exemplary conduct by facilitators. Emotional and social approaches were also integrated through informal interactions beyond instructional hours, allowing deeper understanding of students' needs and challenges. Evaluation results indicated that the program had a positive and measurable impact. Students demonstrated improvements in their Qur'anic fluency and exhibited more disciplined, polite, and socially responsible behavior. Accordingly, this program not only addressed technical aspects of Qur'an education but also significantly contributed to the development of well-rounded, morally grounded young Muslims.*

**Keywords:** *Al-Qur'an; Al-Quran Development; Moral*

## PENDAHULUAN

Musala Al-Muhakim yang terletak di Jalan Randutatah, Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, merupakan salah satu sentra aktivitas keagamaan masyarakat pesisir yang secara demografis didominasi oleh warga dengan latar belakang pekerjaan sebagai nelayan dan petani. Sebagai ruang spiritual yang juga berfungsi sebagai pusat pendidikan nonformal, musala ini menjadi tempat strategis dalam proses pembentukan karakter keagamaan, khususnya bagi generasi muda. Rutinitas keseharian anak-anak dan remaja di desa ini menunjukkan keterlibatan aktif dalam aktivitas pendidikan: mereka mengikuti sekolah formal pada pagi hingga siang hari, dilanjutkan dengan pendidikan diniyah pada sore hari, dan kegiatan mengaji Al-Qur'an pada malam harinya. Aktivitas pengajian ini umumnya dibimbing oleh tokoh



masyarakat atau ustaz setempat yang secara sukarela meluangkan waktunya untuk membina generasi muda.

Meskipun demikian, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Musala Al-Muhakim menghadapi sejumlah kendala serius yang menghambat capaian pembelajaran secara optimal. Salah satu permasalahan utama adalah lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid di kalangan siswa. Sebagian besar peserta didik tampak kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan tidak sedikit di antara mereka yang menunjukkan sikap pasif—hanya hadir secara fisik namun tidak aktif berpartisipasi. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kehadiran dalam kegiatan keagamaan dengan pemahaman dan keterlibatan yang bermakna.

Selain aspek teknis dalam kemampuan membaca, dimensi lain yang menjadi perhatian adalah lemahnya internalisasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Padahal, nilai moral merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang berfungsi sebagai pondasi pembentukan akhlak karimah (akhlak mulia). Dalam konteks sosial kemasyarakatan saat ini, khususnya di daerah pesisir yang juga terpapar dinamika budaya luar melalui media digital dan urbanisasi, maraknya perilaku menyimpang dan pergaulan bebas menjadi tantangan serius bagi proses pendidikan moral anak-anak (Setyawan, 2019). Pergaulan yang tidak terkendali dapat merusak integritas moral generasi muda apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai keagamaan secara berkelanjutan.

Kendala lain yang memperparah situasi adalah terbatasnya jumlah tenaga pengajar atau pendamping kegiatan mengaji. Ketimpangan antara jumlah peserta didik dan pengajar menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara personal dan intensif. Padahal, pembelajaran Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang kontekstual, sabar, dan berkesinambungan, agar setiap siswa memperoleh perhatian yang cukup dalam memahami materi tajwid dan melatih kefasihan bacaannya. Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh metode, intensitas, dan kualitas interaksi antara guru dan murid (Sulaiman & Razaq, 2017).

Merespons tantangan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini disusun dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pendekatan yang integratif, yakni menggabungkan penguatan kemampuan teknis baca-tulis Al-Qur'an dengan penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam pengertian ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menekankan aspek penguasaan tajwid, tetapi juga mendorong transformasi perilaku ke arah yang lebih positif dan religius. Upaya ini dilandaskan pada prinsip bahwa masa anak-anak dan remaja adalah fase krusial dalam pembentukan karakter, ibarat kertas putih yang akan merekam setiap nilai yang ditanamkan oleh lingkungan dan pendidiknya (Aprida &



Suyadi, 2022).

Adapun manfaat yang diharapkan dari pengabdian ini mencakup dua aspek utama. Pertama, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar sesuai kaidah tajwid, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman keislaman siswa secara menyeluruh. Kedua, penguatan nilai-nilai moral dan spiritual yang akan menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan sosial di masa depan. Dengan terbentuknya pribadi yang religius, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab, diharapkan generasi muda di Desa Randutatah dapat berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, toleran, dan berdaya saing.

Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim pengabdi, tokoh masyarakat, dan warga setempat, kegiatan ini juga diharapkan menjadi model replikasi bagi penguatan pendidikan keagamaan berbasis komunitas, khususnya di wilayah pedesaan yang menghadapi tantangan serupa. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memiliki signifikansi lokal, tetapi juga potensi kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan Islam berbasis masyarakat secara nasional.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di Musala Al-Muhakim, Randutatah, Paiton, Probolinggo, dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada. Tahap kedua melibatkan penentuan jadwal kegiatan yang disepakati bersama oleh semua pihak terkait, guna memastikan kelancaran program yang direncanakan. Selanjutnya, pada tahap ketiga, kegiatan difokuskan pada pendampingan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an serta pendalaman ilmu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Tahap keempat mencakup pemberian wejangan dan penyampaian cerita-cerita yang mengandung unsur moral, bertujuan menanamkan pentingnya nilai-nilai moral. Terakhir, tahap kelima melibatkan peninjauan perkembangan moral siswa untuk mengevaluasi efektivitas program.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *halaqah*. Metode ini dipilih karena tidak hanya efektif dalam mengajarkan ilmu, tetapi juga memudahkan mentor atau guru untuk memotivasi siswa agar mengamalkan ilmu yang baru diperoleh. Selain itu, metode halaqah memiliki landasan historis sebagai metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam mendidik para sahabat, sehingga diyakini memiliki efektivitas tinggi dalam konteks pembelajaran keagamaan.

Selama berlangsungnya kegiatan, pihak Musala Al-Muhakim Randutatah Paiton Probolinggo memberikan kontribusi aktif. Mereka membantu mengalokasikan waktu, mengoordinasikan siswa, memberikan arahan, serta mendukung penuh pelaksanaan program. Peran mitra ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program.



Agar pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan terorganisir, dilakukan pembagian peran di antara anggota tim. Setiap anggota memiliki tanggung jawab yang spesifik sesuai dengan peran yang telah ditetapkan. Ketua tim, Abd. Basid, bertanggung jawab untuk memimpin dan mengoordinasikan seluruh kegiatan. Rifqatul Husna, sebagai sekretaris, mengelola administrasi dan dokumentasi kegiatan. Peran bendahara diemban oleh Thon Thowi Hamdi, yang bertugas mengelola anggaran dan kebutuhan finansial selama program berlangsung.

Tugas dokumentasi kegiatan dilaksanakan oleh Jamilur Roziqin dan Abd. Somad, yang bertanggung jawab untuk merekam dan mendokumentasikan seluruh proses pelaksanaan program. Selain itu, tim perlengkapan yang terdiri dari Ferdi Asim Billah, An'im Falahuddin, dan Dalilun Nafilin, bertugas untuk mempersiapkan segala kebutuhan teknis dan logistik, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dengan pembagian tugas yang jelas ini, setiap anggota tim dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan program.

Dengan pembagian peran yang jelas ini, setiap anggota tim dapat fokus pada tugas masing-masing, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

## PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah melakukan observasi lapangan secara langsung untuk mengidentifikasi kondisi objektif, kebutuhan nyata, serta potensi sumber daya yang tersedia di Musala Al-Muhakim, Desa Randutatah. Observasi ini menjadi dasar penting dalam merumuskan pendekatan yang kontekstual dan responsif terhadap situasi di lapangan. Setelah proses identifikasi kebutuhan dan tantangan dilakukan, tahap selanjutnya adalah menyelenggarakan musyawarah atau diskusi partisipatif bersama pihak-pihak terkait, termasuk pengelola musala, tokoh masyarakat, dan calon peserta didik. Musyawarah ini bertujuan untuk menyepakati jadwal kegiatan, menetapkan mekanisme pelaksanaan, serta membangun kesepahaman kolektif terhadap tujuan dan nilai-nilai yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian.

Prinsip musyawarah yang diterapkan dalam tahapan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat koordinasi teknis, tetapi juga merupakan wujud implementasi nilai-nilai partisipatif yang menjadi karakteristik pengabdian berbasis komunitas. Dalam konteks Islam, musyawarah memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai bentuk pengambilan keputusan yang inklusif dan adil. Al-Qur'an secara eksplisit memerintahkan umat Islam untuk bermusyawarah dalam urusan-urusan penting, sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Syura ayat 38, yang menyebutkan bahwa ciri utama kaum beriman adalah mereka yang "urusan mereka diputuskan melalui



musyawarah (Fahriana, 2018). Oleh karena itu, pendekatan musyawarah yang diterapkan dalam program ini tidak hanya relevan secara metodologis, tetapi juga memiliki dasar teologis yang kuat, sekaligus memperkuat keterlibatan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan program secara aktif dan bertanggung jawab.



**Gambar 1.** Observasi lapangan dan musyawarah dengan pihak terkait

Kegiatan di Musala Al-Muhakim Randutata Paiton Probolinggo di awali dengan salat Magrib secara jama'ah. Sebelum melaksanakan salat jama'ah semua siswa Musala Al-Muhakim Randutata Paiton Probolinggo membaca shalawat bersama-sama sembari duduk sesuai shaf jama'ah. Selepas salat jama'ah semua siswa Musala Al-Muhakim Randutata Paiton Probolinggo melakukan dzikir bersama dan di lanjutkan dengan kegiatan-kegiatan yang lain hingga selesai. Dzikir bersama di lakukan dalam upaya mendekatkan diri kepada sang *khaliq*, dan faedah dzikir setelah salat sangatlah positif bagi pembacanya, terlebih masalah spiritual (Arifin et al., 2021), yang dapat mendukung akan tumbuhnya moral yang baik.



**Gambar 2&3.** Pelaksanaan salat jama'ah siswa Musala Al-Muhakim



**Gambar 4.** Pelaksanaan dzikir bersama setelah salat jama'ah

#### ***Solusi Agar Siswa Musala Al-Muhakim Randutata Paiton Probolinggo Lebih Fasih Membaca Al-Qur'an***

Dalam permasalahan ini, solusi yang kami pilih ialah kegiatan belajar – mengajar (KBM) membaca Al-Qur'an juga memperdalam ilmu membaca Al-Qur'an, seperti *Ilmu Tajwid* dan *makharij al-khuruf* berdasarkan *halaqah* yang telah di tentukan sebelumnya.

Kami menggunakan metode *halaqah* karena menurut kami metode inilah yang paling jitu. Di samping metode ini yang di gunakan oleh Rasulullah, juga dalam proses *halaqah* ini seorang mentor (guru) lebih mudah memotivasi murid untuk mengamalkan ilmu yang baru saja di dapat (Yunarman, 2017), terlebih lagi dalam mempelajari Al-Qur'an, seorang guru jadi lebih mudah meneliti *tajwid*, *makharij al-huruf*, serta kefasihan dari para murid.

Adapun pedoman yang kita gunakan untuk menyokong *tajwid* dan *makharij al-huruf* adalah buku *Tajwid Al-Qur'an* yang di tulis oleh santri PP. Nurul Qur'an Kraksaan (buku tidak mencantumkan nama), adapun pembahasan buku tersebut sebagai berikut:

1. Pengetrian Ilmu Tajwid
  - a) Ilmu Tajwid secara bahasa
  - b) Ilmu Tajwid secara istilah
2. Hukum mempelajari ilmu tajwid
3. Hukum Nun Sukun Dan Tanwin
  - a) Idzhar: Pemgertian Idzhar, huruf-huruf, dan contohnya
  - b) Idgham Bighunnah: Pengertian, huruf-huruf, dan contohnya



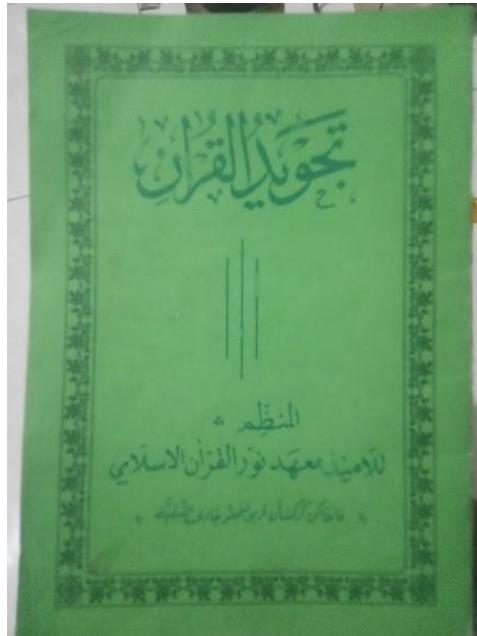
- c) Idgham Bilaghunnah: Pengertian, huruf-huruf, dan contohnya
  - d) Iqlab: Pengertian, huruf, dan contohnya
  - e) Ikhfa': Pengertian, huruf-huruf, dan contohnya
4. Ghunnah: Pengertian Ghunnah
5. Macam-macam Ikhfa'
- a) Ikhfa' A'la: Pengertian, huruf-huruf, dan contohnya
  - b) Ikhfa' Ausath: Pengertian, huruf-huruf, dan contohnya
  - c) Ikhfa' Adna: Pengertian, huruf-huruf, dan contohnya
6. Hukum Idgham Huruf
- a) Idgham Mutamatsilain: Pengertian dan contohnya
  - b) Idgham Mutaqaribain: Pengertian dan contohnya
  - c) Idgham Mutajanisain: Pengertian dan contohnya
7. Hukum Mim Sukun
- a) Ikhfa' Syafawi: Pengertian, huruf dan contohnya
  - b) Idgham Ma'al Ghunnah (*Idgham Mimi*): Pengertian dan contohnya
  - c) Idzhar Syafawi Kabir: Pengertian, huruh-huruf dan contohnya
  - d) Idzhar Syafawi Shaghir: Pengertian, huruf-huruf dan contohnya
8. Hukum LamTa'rif
- a) Idzhar Qomariyah: Pengrtian dan contohnya
  - b) Idzhar Syamsiyah: Pengertian dan contohnya
9. Idzhar Lam Kalimat
- a) Idzhar Lam Fi'il: Pengertian dan contohnya
  - b) Idzhar Lam Isim: Pengertian dan contohnya
  - c) Idzhar Lam Huruf: Pengertian dan contohnya
10. Qolqolah
- a) Pengertian Qolqolah, dan huruf-hurufnya
  - b) Qolqolah shughro: Pengertian, dan contohnya
  - c) Qolqolah Kubro: Pengertian, dan contohnya
  - d) Qolqolah Akbar: Pengertian, dan contohnya
11. Hukum Mad
- a) Pengertian Mad secara Bahasa
  - b) Pengertian Mad secara istilah
12. Pembagian Mad
- a) Mad Thabi'i: Pengertian dan contohnya
  - b) Mad lain: Pengertian dan contohnya
  - c) Mad Far'i: Pengrtian dan contohnya
  - d) Mad Wajib Muttashil: Pengertian dan contohnya
  - e) Mad Jaiz Munfashil: Pengertian dan contohnya
  - f) Mad 'Arid Lissukun: Pengertian dan contohnya
  - g) Mad Badal: Pengertian dan contohnya



- h) Mad 'Iwad: Pengertian dan contohnya
- i) Mad Lazim Mutsaqqol Kilmī: Pengertian dan contohnya
- j) Mad Lazim Mutsaqqol Harfi: Pengertian dan contohnya
- k) Mad Lazim Mukhaffaf Kilmī: Pengertian dan contohnya
- l) Mad Lazim Mukhaffaf Harfi: Pengertian dan contohnya
- m) Mad Shilah Qoshiroh: Pengertian dan contohnya
- n) Mad Shilah Thowilah: Pengertian dan contohnya
- o) Mad Farqi: Pengertian dan contohnya
- p) Mad Tamkin: Pengertian dan contohnya

*Makhoorij* adalah bentuk jamak dari kata *makhroj*, yang secara bahasa berarti tempat keluarnya sesuatu. *Huruf Makharijul* merupakan tempat keluarnya huruf atau letak letak huruf Al-Qur'an. *Makharijul huruf* juga dapat dikatakan sebagai tempat keluarnya bunyi huruf *Hijaiyyah* ketika dibaca. *Makharijul huruf* terbagi menjadi lima bagian, yakni rongga mulut (*jauf*), rongga tenggorokan (*halqi*), lidah (*lisani*), kedua bibir (*syafatani*), dan pangkal hidung (*khaisyum*) (Basid et al., 2022, 2024; Husna et al., 2024).

1. Rongga mulut (*jauf*) merupakan tempat keluarnya huruf mad/huruf panjang.
2. Rongga tenggorokan (*halqi*) yang meliputi tenggorokan bagian bawah
3. (ء - ئ), tenggorokan bagian tengah (ع - ح), dan tenggorokan bagian atas (خ - ظ)
4. Lidah (*lisani*) meliputi pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus diatasnya (ق), pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus diatasnya dan sedikit keluar dari makhraj (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus diatasnya (ج ش ي), pangkal tepi lidah (ض)، ujung tepi lidah (ل)، ujung lidah (ن)، ujung lidah tepat (ر)، kulit gusi (د ت ط)، lidah runcing (ص س ز)، dan gusi (ث ذ ظ).
5. Kedua bibir (*syafatani*) meliputi bibir bawah (ف)، bibir bawah dan atas (م ب و)
6. Pangkal hidung (*khaisyum*) merupakan tempat keluarnya suara dengung atau gunnah. Contoh : nun ditasydid (ن ا ئ)، mim ditasydid (م ا ئ)، nun sukun sebab idghom bigunnah , iqlab , dan ikhfa' haqiqi (مْنْ قْل)، dan mim sukun bertemu mim dan ba' (مَلْهَمْ).



**Gambar 5.** Buku Pedoman Tajwis



**Gambar 6.** Halaqah

### *Solusi Pembentukan Moral Yang Baik*



Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) (Azkiya & Tamrin, 2018). Solusi yang kami lakukan meliputi pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Di mulai dari pengetahuan (*cognitive*), kami menyampaikan pengertian tentang moral, pentingnya moral, juga menceritakan kisah rasul sebagai suri teladan. Hal ini di harapkan mampu di serap oleh siswa Musala Al-Muhakim Randutata Paiton Probolinggo hingga dapat di implementasikan.

Moral berasal dari bahasa latin yaitu “*Mores*” (*mos*) yang diartikan sebagai adat istiadat, kelakuan, tabiat, akhlak atau perilaku yang baik/susila sehingga disebut juga ajaran kesusilaan. Moral secara umum mengarah pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya. Moral juga berarti ajaran prilaku manusia (akhlak). Dapat disimpulkan bahwa moral merupakan ajaran tentang bagaimana menjadi manusia yang sebenarnya, yang membawa kita kepada ajaran yang harus kita ketahui tentang nilai kebaikan dan keburukan yang menjadi pedoman manusia dalam bertindak di kehidupan masyarakat, sehingga manusia tetap hidup dalam aturan-aturan dan ketentuan yang telah disepakati bersama (Firwan, 2017).

Tak lupa pula kami menyampaikan akan pentingnya moral, kami menyampaikan bahwa di kehidupan masyarakat, moral menjadi sangat penting dan merupakan hal yang sangat fundamental. Karena sebagian besar dari masyarakat menjadikan moral sebagai acuan seseorang dikatakan baik atau tidaknya. Juga dengan moral yang baik, dimana pun dan kapan pun kita, orang-orang di sekitar tetap akan bisa menerima keberadaan kita dengan bermodalkan moral yang baik, karena tak sedikit orang tak diterima di kalangan itu hanya karena mempunyai moral yang kurang baik.

Banyak kisah Rasul yang kita sampaikan kepada siswa di Musala Al-Muhakim Randutata Paiton Probolinggo. Di antaranya adalah kisah tentang kesabaran Rasulullah S.A.W. beliau mempunyai kebiasaan menuapi orang kafir yang sudah berumur dan buta, padahal orang yang di suapi oleh Rasul selalu mencaci dan mencemoh beliau, namun sangat baik sekali budi pekerti beliau, bukannya membala cacian orang kafir itu, justru beliau memperlakukan orang kafir itu dengan sangat lembut dan penuh kasih sayang. Hal ini sudah menjadi kebiasaan Rasul di setiap harinya untuk menuapinya hingga akhir hayat beliau (Rasul). Dan orang kafir itu sadar bahwa yang selama ini menuapinya adalah Rasulullah setelah beliau wafat. Dia (kafir) sadar akan hal itu karena yang melanjutkan kebiasaan Rasulullah untuk menuapinya adalah Sayyidina Abu Bakar R.A. orang kafir itu merasakan bahwa orang yang sedang menuapinya tak selembut orang sebelumnya, hingga akhirnya Sayyidina Abu Bakar memberi tahu bahwa yang selama ini menuapinya adalah Rasulullah S.A.W. dan orang kafir itu pun masuk



Islam (Romziana et al., 2022). Dari cerita di atas, kita tahu pentingnya sabar, dan manfaat dari sabar pun sangat luar biasa, bahkan di dalam Al-Qur'an kita di anjurkan untuk selalu sabar.

Selanjutnya meliputi perasaan (*feeling*), bukan sebatas mengedukasi, kami juga melakukan pendekatan secara sosial maupun emosional. Karena dengan begitu kami lebih mudah memahami karakter masing-masing hingga tahu bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik hingga mudah untuk di terima.

Pendekatan sosial dan emosional kami lakukan di luar jam kegiatan, kami melakukan pendekatan dengan cara bertanya bagaimana keseharian mereka, latar belakang mereka, apa saja aktivitas mereka, bagaimana hari-hari mereka, bagaimana dengan sekolah dan pelajaran yang mereka terima. Dan kami juga membantu memecahkan permasalahan mereka hadapi, seperti perkelahian, permusuhan, dan juga meredakan emosi mereka. Hingga pada akhirnya, kami bisa memahami karakteristik mereka dan emosional mereka.

Perasaan (*feeling*) harus diikuti dengan tindakan (*action*), yang mana hal ini kami memberikan contoh akan moral yang baik, melatih keseimbangan emosional siswa Musala Al-Muhakim Randutata Paiton Probolinggo serta meninjau lebih jauh akan perkembangan moral siswa Musala Al-Muhakim Randutata Paiton Probolinggo. Selayaknya bagaimana rasul, beliau mencerminkan bahwa di dalam mendidik, beliau tidak hanya memberi tahu, tidak hanya mengajar, namun beliau juga memberi contoh dan menjadi suri teladan yang amat sangat baik (Arsyad, 2017).

Dalam hal ini, kami memberikan contoh mengenai moral yang baik, seperti halnya membiasakan mengucap salam di saat bertemu sekalipun di jalan, memberikan contoh bertutur kata yang baik, memberi contoh mengasihi kepada yang lebih muda dan menghormat kepada yang lebih tua, memberi contoh cara bersalam yang baik kepada yang lebih tua, memberi contoh duduk yang baik saat belajar, memberi contoh adab-adab membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dan lain sebagainya.

Kegiatan di tutup dengan salat Isya' secara jama'ah yang diikuti dengan *sungkeman* (salaman) secara bergilir. mengingat keutamaan salat jama'ah ialah lebih utama 27 derajat dari pada orang yang salat sendirian (Ilyas, 2021).



**Gambar 7 & 8.** Edukasi tentang moral & *Sungkeman* (salaman) secara bergilir

### *Evaluasi Program dan Tindak Lanjut Program*

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Musala Al-Muhakim, Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo dilaksanakan, tim pelaksana melakukan evaluasi komprehensif terhadap proses dan hasil implementasi program. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efektivitas kegiatan, pencapaian tujuan, kendala yang dihadapi, serta potensi keberlanjutan program setelah periode pengabdian berakhir. Secara umum, meskipun program yang dirancang tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, sebagian besar target dan indikator keberhasilan dapat dicapai dengan baik. Hal ini tercermin dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap, serta munculnya perubahan sikap dan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dari hasil observasi dan diskusi reflektif dengan berbagai pihak terkait, terdapat sejumlah catatan penting yang menjadi perhatian dalam tahap evaluasi. Salah satu temuan utama adalah masih terbatasnya intensitas pengawasan dan pembinaan secara berkelanjutan terhadap siswa, khususnya dalam hal konsistensi pelafalan tajwid dan penginternalisasian nilai-nilai moral dalam praktik keseharian. Oleh karena itu, kami merekomendasikan perlunya mekanisme kontrol dan pembimbingan yang lebih sistematis dan berkelanjutan, baik melalui peran aktif ustaz musala, dukungan orang tua, maupun keterlibatan komunitas sekitar.

Selama masa pengabdian, komunikasi intensif senantiasa dibangun antara tim pelaksana dan pengelola Musala Al-Muhakim. Dialog rutin dilakukan setelah setiap sesi kegiatan, dengan tujuan menyampaikan perkembangan program, mengevaluasi kekurangan, serta menyusun strategi tindak lanjut yang dapat dijalankan secara mandiri oleh pihak musala. Proses komunikasi dua arah ini menjadi instrumen penting untuk memastikan keberlanjutan program sekaligus memperkuat kapasitas kelembagaan lokal dalam menjalankan peran pendidikan keagamaan secara mandiri.



Sebagai bagian dari rencana tindak lanjut, kami merekomendasikan agar pihak musala membentuk tim kecil atau forum pembinaan moral dan Al-Qur'an yang terdiri atas pengajar, tokoh masyarakat, dan perwakilan orang tua. Forum ini diharapkan mampu menjadi wadah untuk memantau perkembangan siswa, menyusun program pembelajaran lanjutan, serta menjadi media refleksi bersama atas capaian-capaian pendidikan yang telah diperoleh. Selain itu, diperlukan juga penyediaan materi ajar yang terstruktur dan kontekstual untuk mendukung kesinambungan proses pembelajaran.

Adapun dari sisi akademik, tim pengabdi berkomitmen untuk mendokumentasikan praktik baik ini dalam bentuk modul pembinaan moral dan pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis masyarakat. Modul ini nantinya dapat disebarluaskan ke musala atau lembaga pendidikan nonformal lainnya di wilayah Kabupaten Probolinggo, sehingga dampak program ini dapat diperluas secara horizontal.

Dengan demikian, keberlanjutan program pengabdian ini sangat bergantung pada sinergi yang kuat antara pengelola musala, masyarakat, dan institusi pendidikan tinggi. Komitmen bersama ini akan menjadi fondasi yang kokoh dalam mewujudkan generasi muda yang tidak hanya cakap dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter moral yang mulia dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman..

## SIMPULAN

Setelah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di Musala Al-Muhakim Randutata Paiton Probolinggo, kami dapat menyimpulkan bahwa kegiatan PkM tersebut telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan moral siswa. Metode halaqah yang digunakan memungkinkan pengajaran yang terfokus, terutama dalam memperdalam ilmu tajwid dan melatih kefasihan pengucapan huruf hijaiyah, sudah mulai fasih menyebutkan huruf-huruf *hijaiyah*, serta pengamalan akan pengetahuannya dalam *ilmu tajwid* sudah dapat mereka terapkan. Selain itu, program ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai moral, terlihat dari perubahan sikap siswa dalam berinteraksi dengan teman, guru, dan orang yang lebih tua. Integrasi pembelajaran agama dan pendidikan moral menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membangun generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkarakter baik.

Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif komunitas, seperti pihak musala dan masyarakat setempat, dalam mendukung keberlanjutan pembelajaran keagamaan dan moral. Dengan hasil yang dicapai, metode ini dapat direplikasi di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa, terutama di daerah pedesaan. Selain itu, penerapan pendekatan pendidikan berbasis metode Rasulullah SAW menegaskan relevansi nilai-nilai historis dalam mendukung pembelajaran modern.



Hasil evaluasi juga menyoroti pentingnya pengontrolan dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan siswa terus berkembang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprida, S. N., & Suyadi. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462-2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Arifin, A., Agussalim, Sutrisno, A., & Putri, D. (2021). Aktualisasi Dzikir Ba'da Sholat Fardhu Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Santri Di PonPes Miftahussalam Dangko. *AL-IDARAH Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 1(1), 1-13.
- Arsyad, J. (2017). Metode Keteladanan Dalam Perspektif Sirah Nabawiyah. *TAZKIYA Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 1-26.
- Azkiya, H., & Tamrin, M. (2018). Upaya Mengoptimalkan Pendidikan Berbasis Karakter Siswa TPQ/TQA Masjid Darul Mukhlisin Padang. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47-56. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v2i1.812>
- Basid, A., Layyinah, Q., & Kholilurrohman, A. (2024). Pembinaan Tahsin Al-Qur'an untuk Pengenalan dan Pelafalan Huruf Hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Misbahus Sudur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JAPAMAS)*, 3(2), 182-193. <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i2.157>
- Basid, A., Zayyadi, A., Husna, R., Billah, F. A., & Roziqin, J. (2022). Assistance Of Tahsin Al-Qur'an New Santri At Pondok Pesantren. *Indonesian Journal of Community Research & Engagement*, 1(1), 8-14.
- Fahriana, A. S. (2018). Pengambilan Keputusan Secara Musyawarah dalam Manajemen Pendidikan Islam: (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist). *Al-Hayat*, 2(1), 17-46.
- Firwan, M. (2017). *Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral*. 2(2), 49-60.
- Husna, R., Haniah, R., & Siahaan, L. N. (2024). Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Dan Remaja Di Musholla Al-Fatah Bondowoso: Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Qur'ani Dan Spiritual. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 02(03), 467-476.
- Ilyas, M. (2021). Hadis Tentang Keutamaan Salat Berjamaah. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 247-258. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14526>
- Romziana, L., Fatimah, Putri, A., & Fajarwati, L. (2022). Santri Reception Against



Samadiyah Recitation To Free The Corpse From The Torment Of The Grave. *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, 2(2), 1-19. <https://doi.org/http://doi.org/10.33650/mushaf.v2i2.3306>

Setyawan, M. A. (2019). Penanaman Nilai Moral Anak Di Lingkungan Lokalisasi (Studi Kasus Tpq Ar-Rahman Kalibanteng Kulon Kota Semarang). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 166. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-03>

Sulaiman, & Razaq, A. R. (2017). Hubungan Kefasihan Membaca Al- Qur'an Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa MA Darul Ihsan DDI Makassar. *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 15-29. <https://doi.org/10.26618/almaraji.v1i2.3634>

Yunarman, S. (2017). Model Halaqoh Sebagai Alternatif Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa IAIN Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 17(1), 83-94.